

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

**PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER TEATER
BERWAWASAN LINGKUNGAN
DI SD MUHAMMADIYAH GUNUNGPRING MUNTILAN**



Oleh :
Nadia Eka Amira
1710133017

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER TEATER BERWAWASAN LINGKUNGAN DI SD MUHAMMADIYAH GUNUNGPRING MUNTILAN

Nadia Eka Amira¹, Budi Raharja², Nur Iswantara³

¹Institut Seni Indonesia Yogyakarta; nadiaamira1901@gmail.com

² Institut Seni Indonesia Yogyakarta; budiraharja51@isi.ac.id

³ Institut Seni Indonesia Yogyakarta; nur.iswantara@isi.ac.id

<p>Doc Archive Submitted 2020 Accepted:2020 Published:2020</p> <p>Keywords Ekstrakurikuler, Lingkungan, Teater anak.</p>	<p>Latar belakang diadakannya penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler teater di Sekolah Dasar Muhammadiyah Gunungpring Muntilan yang unik. Pembelajaran teater yang biasanya bertempat di ruangan atau studio akan tetapi tempat pembelajaran tersebut tidak hanya di kelas akan tetapi juga di luar kelas, misalnya sawah maupun tempat terbuka lainnya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pembelajaran ekstrakurikuler untuk dengan fokus materi ajarnya, urutan pembelajarannya, dan proses pembelajaran lingkungan.</p> <p>Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran ekstrakurikuler teater di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan menggunakan data kualitatif atau berbentuk narasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumentasi. Data divalidasi menggunakan teknik triangulasi, sedangkan analisisnya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler teater tersebut.</p> <p>Hasilnya, pembelajaran teater berbasis lingkungan di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut. Pembelajaran teater pembelajaran teater anak, diikuti oleh siswa kelas empat hingga enam, pembelajaran dilakukan di dalam kelas dan tempat terbuka, urutan pembelajarannya pengenalan olah tubuh, olah vokal, olah rasa dan pementasan. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut, selain untuk mengembangkan bakat anak, juga digunakan untuk pembentukan karakter siswa.</p>
--	--

Pendahuluan

Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Gunungpring merupakan sekolah swasta unggulan yang terletak di Gg. Santren I No.II, Nepen, Gunungpring, Kec. Muntilan, Magelang, Jawa Tengah 56415. Sekolah Dasar swasta yang mempunyai banyak prestasi di bidang akademik maupun nonakademik. SD Muhammadiyah Gunungpring juga terpilih sebagai Sekolah Dasar Rujukan Berbasis Sekolah Swasta oleh Kemendikbud. Beberapa prestasi yang terakhir

diraih sekolah ini meraih prestasi dalam lomba *Robot Line Tracer*, *Musabaqoh Tilawatul Qur'an* dan silat Tapak Suci dalam acara Olimpiade Ahmad Dahlan (*Olimpycad*) tingkat propinsi Jawa Tengah, Pembuatan Film dokumenter dan film-film pendek berbasis pendidikan serta prestasi-prestasi nonakademik lainnya. Prestasi-prestasi siswa di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan salah satunya akibat metode pengajaran yang berbeda, khususnya pembelajaran ekstrakurikuler Teater. Kegiatan ekstrakurikuler

memberikan ruang yang tepat kepada peserta didik untuk mempraktikkan secara langsung berbagai aktivitas, dan merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan bakat, minat, intelektual, keimanan, wawasan kebangsaan dan keterampilan. Pembelajaran ekstrakurikuler teater merupakan kegiatan pembelajaran nonformal di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan. Kegiatan pembelajaran tersebut merupakan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik.

Pembelajaran ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Gunungpring mempunyai ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka, dan ekstrakurikuler pilihan siswa wajib memilih sesuai dengan minat dan bakat seperti Tari, Teater, Karawitan, Palang Merah Remaja, Taekwondo, Melukis. Pada materi ekstrakurikuler teater bahwa siswa harus mampu memahami pengetahuan tentang olah vokal, olah suara, olah rasa sebagai latihan dasar bagi siswa sekolah dasar dan mampu memahami pengetahuan tentang pementasan teater. Dari segi sikap siswa harus mampu memiliki sikap tanggung jawab, dan keseimbangan emosi. Dari segi keterampilan siswa diharapkan mampu memainkan peran dan daya kreativitas (Makaf, 2020:32).

Proses pembelajaran ekstrakurikuler menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan. Pada pembelajaran ekstrakurikuler teater jadwal latihan rutin pada hari Jumat dan Sabtu. Pembelajaran ekstrakurikuler dilakukan dengan durasi waktu 120 menit. Penerapan strategi ini dapat mengoptimalkan siswa dalam belajar khususnya belajar teater. Guru mendorong siswa dan membentuk kepercayaan diri dan mental para siswa dasar, serta mengolah rasa pada lingkungan dan alam sekitar siswa lewat pembelajaran lingkungan (Hanafy, 2014:49). Siswa yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler teater terbukti yang awalnya tidak berani tampil dalam pementasan, siswa dapat melakukan pementasan

di tempat terbuka dan menghasilkan prestasi yang dapat di apresiasi. Berdasarkan fakta tersebut penulis ingin mengetahui proses apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler teater di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan. Fokus penelitiannya adalah mendeskripsikan pembelajaran ekstrakurikuler teater di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran ekstrakurikuler berwawasan lingkungan di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan.

Lingkungan pendidikan merupakan segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya pendidikan. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari individu lain (Mudjiono, 2006: 20). Pemendikbud Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler tambahan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan korikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan suatu pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membuahkan prestasi-prestasi jika peserta didik menekuni dan bersungguh-sungguh dalam belajar ekstrakurikuler yang diminati

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler adalah teater, Menurut Iswantara (2016:1) Teater adalah istilah lain dari drama, tetapi dalam pengertian yang lebih luas yakni meliputi proses penentuan ide pemelihan naskah lakon, penafsiran, penggarapan, penyajian, pertunjukan. Unsur-unsur pertunjukan teater adalah segala sesuatu yang disajikan kepada penonton dalam kerangka teatrikal merupakan komponen-komponen yang membangun struktur pertunjukan, yaitu pemain, sutradara, tata panggung, tata cahaya, tata suara, tata busana, dan tata rias (Satoto, 1994:22). Teater melakukan kegiatan pendidikan agar siswa memiliki karakter percaya diri, gotong royong, tegas, mandiri. Dari kegiatan ekstrakurikuler jika

dilaksanakan dengan baik tentunya akan tertanam pendidikan karakter dan prestasi.

Dalam seni peran bahwa yang menjadi pilar utama adalah imajinasi. Maka dalam pelaksanaan latihan-latihan pun perlu disadari bahwa imajinasi adalah yang menyatukan unsur-unsur tersebut seperti pada olah tubuh imajinasi jadi peluang gerak; pada olah vokal, suara adalah kendaraan imajinasi dan pada olah sukma, imajinasi menjadi sasaran latihan.

Pembelajaran ekstrakurikuler teater berwawasan lingkungan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi tubuh, vokal, dan rasa. Manfaat pada eksplorasi lingkungan pada pembelajaran ekstrakurikuler yaitu menunjang imajinasi kreativitas siswa, karena siswa melakukan penjajahan mereka memiliki unsur kebebasan emosi, dan ekspresi. Pemanfaatan lingkungan didasari oleh pendapat pembelajaran yang lebih bernilai, sebab para siswa diharapkan dengan peristiwa dan keadaan yang seharusnya. Pembelajaran ekstrakurikuler dengan memanfaatkan media lingkungan memiliki tujuan pembelajaran yaitu (1) Mengarahkan peserta untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka. (2) Kegiatan belajar-mengajar di luar kelas bertujuan menyediakan latar (*setting*) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental peserta didik. (3) Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, serta cara mereka bisa membangun hubungan baik dengan alam. (4) Membantu mengembangkan segala potensi setiap peserta didik agar menjadi manusia sempurna, yaitu memiliki perkembangan jiwa, raga, dan spirit yang sempurna. (5) Memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial. (6) Menunjang keterampilan dan ketertarikan peserta didik. (7) Menciptakan kesadaran dan pemahaman peserta didik cara menghargai alam dan lingkungan, serta hidup berdampingan di tengah perbedaan suku, ideologi, agama, politik ras, bahasa, dan lain sebagainya. (8) Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif. (9) Memberikan kesempatan yang unik bagi peserta didik untuk perubahan perilaku melalui

penataan latar pada kegiatan luar kelas. (10) Memberi kontribusi penting dalam rangka membantu mengembangkan hubungan guru dan murid. (11) Menyediakan waktu seluas-luasnya bagi peserta didik untuk belajar dari pengalaman langsung melalui implementasi bebas kurikulum sekolah di berbagai area. (12) Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar untuk pendidikan. (13) Agar peserta didik dapat memahami secara optimal seluruh mata pelajaran Vera (2012:21).

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data menggunakan triangulasi (gabungan) yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dengan membandingkan hasil wawancara terhadap hasil objek penelitian (Moleong, 2010: 330). Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, dan triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data sejenis menggunakan metode yang berbeda. Teknik triangulasi sumber dan metode dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, serta mengumpulkan data dokumentasi yang ada di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan. Wawancara dilakukan pada guru ekstrakurikuler teater yaitu Ida Bagus Rahmat dan Alfian Rizaldi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan sangat didukung oleh para guru sehingga murid sangat bersemangat dalam menjalani kegiatan ekstrakurikuler wajib maupun pilihan, Salah satunya adalah ekstrakurikuler teater. Siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler teater meliputi siswa kelas IV sampai kelas VI. Ekstrakurikuler teater menerapkan kegiatan kolektif memerlukan kesetiaan, kedisiplinan yang tinggi, rasa tanggung jawab, dan kerjasama yang

baik, maka pada diri anak-anak akan tertanam dalam-dalam sikap atau perilaku gotong-royong dan bekerjasama dalam rangka menggapai tujuan bersama. Ida memberikan pelatihan olah rasa, olah vokal, dan olah tubuh di lingkungan alam untuk mengenalkan kepada murid untuk lebih peduli pada lingkungan dan alam harus dijaga. Dengan demikian pembelajaran ekstrakurikuler teater tidak hanya materi teater saja akan tetapi tanpa disadari telah mengenalkan kepada murid alam semesta dan lingkungan harus dilestarikan.

Materi olah tubuh menirukan beberapa gerakan yang diajarkan oleh guru dilakukan tanpa suara, supaya bisa mengamati *Gesture* dari para murid. Pada pembelajaran olah tubuh Ida memfokuskan pada 3 pokok gerakan teatral yang harus diperhatikan. *Gesture, Movement, dan Guide*. Pada awal pembelajaran *Gesture* yang menjadi pokok pembelajaran siswa Sekolah Dasar. Sesuai dengan materi, mengikuti gerak-gerak pada alam dan lingkungan sekitar dengan menggunakan daya imajinasi para murid. Sehingga murid dapat membayangkan dan melakukan gerakan sesuai dengan imajinasi sendiri. Tujuan dari materi tersebut adalah untuk mengukur daya imajinasi dan membuat murid melakukan gerak yang kreatif.

Materi yang diajarkan setelah olah tubuh yaitu materi olah vokal. Olah vokal yang diajarkan tidak menuntut siswa memiliki suara yang lantang dan suara yang bagus. Pembelajaran ini memfokuskan siswa berani berbicara di depan umum. Dasar-dasar yang dilakukan pada olah vokal yaitu melakukan pemanasan dengan mengucap huruf vokal "a,i,u,e,o" yang dimelodikan sesuai dengan arahan Ida. Menyanyikan beberapa lagu sambil bertepuk tangan, sehingga menghasilkan suara yang riuh. Pada dasarnya siswa sekolah dasar tidak suka dengan pembelajaran yang hanya memfokuskan dengan materi, sehingga selalu diberikan hiburan di setiap materinya. Penggabungan pada dua materi yang dilakukan biasanya melakukan pembacaan puisi atau mengikuti gerakan pada alam sekitar dengan menggunakan suara.

Materi yang diajarkan pada hari Sabtu memfokuskan olah rasa dan olah vokal. Ida

mengajak para murid menyusuri beberapa lingkungan yang dekat dengan SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan seperti sawah ,sungai ,bukit Gunungpring, pasar. Letak dari sekolah sangat dekat dengan beberapa lingkungan yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran teater. Jika pemeran melontarkan dialognya hanya sekedar hasil hafalan saja, maka dia mencabut makna yang ada dalam kata-kata suara merupakan unsur yang harus diperhatikan oleh seseorang yang akan mempelajari teater Soewito (1996:9). Teknik pernafasan adalah teknik memberdayakan organ dan saluran pernafasan untuk menyimpan udara sebanyak mungkin. Penguasaan pernafasan akan menjaga stabilnya suara, memberikan kemungkinan kepadanya untuk membuat suara lentur sesuai dengan tuntutan perannya. Masing-masing orang mempunyai kapasitas yang berbeda dalam mengisi udara ke dalam paru-parunya, bergantung juga pada tubuhnya sendiri secara menyeluruh. Udara yang dapat masuk ke dalam paru-paru seseorang antara 4 sampai 6 liter.

Pernafasan yang benar, yang artinya dilakukan dengan khusus untuk pengetahuan dasar memproduksi suara dan vokal yang baik, akan dengan sendirinya membantu dan mempengaruhi kesehatan tubuh, sehingga tanpa adanya pengolahan dalam pernafasan yang benar akan menimbulkan kekurangan dalam olah vokal. Ada 3 jenis pernafasan yang biasanya dilakukan dalam olah vokal (1) Pernafasan Dada adalah pernafasan yang memasukkan udara ke dalam paru-paru menjadi lebih besar. Teknik pernafasan dada adalah teknik melatih otot-otot antar tulang rusuk sehingga rongga dada membesar dan akan terisi udara melalui saluran pernafasan. Menurut Iswantara (2016: 79) pernafasan dada memiliki ciri-ciri ketika menghirup udara, maka rongga dada akan terlihat berkembang dan akan terasa pula bahwa bahu bergerak ke atas, sedang otot leher kaku yang kemudian renggang. Suara yang muncul karena dipengaruhi oleh pita suara yang digetarkan oleh aliran udara yang melewati. Jadi panjang pendeknya suara sangat dipengaruhi oleh seberapa banyak udara yang menggetarkan pita suara. (2) Pernafasan perut disebabkan oleh

gerakan perut yang semakin mengembung, rongga perut membesar sehingga udara dari luar masuk memenuhi perut. Pernafasan perut tidak mengakibatkan ketegangan-ketegangan pada alat pernafasan maupun peralatan suara dan banyak aktor menggunakan pernafasan ini dalam memproduksi suara. (3) Pernafasan diafragma adalah bagian yang terletak di antara rongga dada dan rongga perut. Perbedaan antaran pernafasan perut dan penafasan diafragma adalah pernafasan perut, otot diafragma bergerak secara pasif dan gerak pernafasan digerakkan oleh otot perut, sedangkan pernafasan diafragma, otot diafragma yang bergerak aktif membuat cembung, cekung, dan datar. Menurut Iswantara (2016:80) teknik pernafasan diafragma merupakan teknik yang dirasakan paling menguntungkan dalam memproduksi suara. Pernafasan ini sangat baik dalam usaha menghimpun tenaga yang akan dipersiapkan untuk membentuk suara.. Keuntungan dalam pernafasan diafragma pada saat menahan nafas, rongga diafragma mengeras dan mengerasnya rongga diafragma melindungi bagian ulu hati yang lemah.

Menurut Moenir (1992:30) sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan. Sementara prasarana adalah peralatan pembantu atau juga peralatan utama, dan kedua alat tersebut berfungsi untuk mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapai. Ekstrakurikuler teater dilakukan setiap hari Jumat dan Sabtu pada jam 13.00-15.00. Kegiatan tersebut dilakukan secara berpindah-pindah karena menyesuaikan dengan tema dan materi pembelajaran ekstrakurikuler, pada hari Jumat materi yang diajarkan difokuskan untuk olah tubuh, hari Sabtu difokuskan pada olah rasa dan olah vokal. Beberapa tempat yang sering digunakan untuk pembelajaran ekstrakurikuler yaitu aula sekolah, lapangan, area persawahan, pasar, dan sungai. Sarana dan prasarana pada pembelajaran ini di antaranya memiliki cermin, properti yang dibutuhkan, dan kostum. Karena pembelajaran ekstrakurikuler ini lebih banyak menghabiskan waktu di luar ruangan maka tidak ada ruangan khusus yang diberikan, hanya aula

sekolah yang diberi fasilitas kaca untuk melihat *gesture* tubuh saat latihan.

Kegiatan ekstrakurikuler teater biasa dilakukan di secara berpindah-pindah karena menyesuaikan dengan tema dan materi pembelajaran ekstrakurikuler, pada hari Jumat materi yang diajarkan difokuskan untuk olah tubuh, hari Sabtu difokuskan pada olah rasa dan olah vokal. Beberapa tempat yang sering digunakan untuk pembelajaran ekstrakurikuler yaitu aula sekolah, lapangan, area persawahan, pasar, dan sungai. Proses pembelajaran teter tersebut menggunakan pola pembelajaran pengarahan, pengamatan, dan evaluasi. Selama kegiatan proses pembelajaran teater berlangsung Ida memberikan materi dasar supaya murid tampil dan berani berekspresi di depan teman-temannya. Ida memberikan materi praktik seperti contoh-contoh menirukan kegiatan petani sehari-hari seperti mencangkul, menanam padi dan memanen padi. Ida memberi pengertian sebagai seorang petani yang biasanya dilakukan, kemudian para siswa dituntut untuk memperagakan menjadi seorang petani sesuai dengan imajinasi para siswa. Ida juga mempraktikkan sebuah lakon biasanya Ida memilih peran secara acak. Ida bisa menyuruh siswa untuk memperagakan menjadi seorang polisi, atau mejadi seorang nelayan. Jadi, dalam melaksanakan kegiatan ini siswa melakukannya secara spontan saja.

Kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntitan mengkaji teori Harymawan yaitu (1) Mengkhayalkan (2) Menuliskan (3) Memainkan (4) Menyaksikan (Harymawan 1993: 3). Teori teori tersebut diterapkan dengan pembelajaran ekstrakurikuler yang ada di SD Muhammadiyah Gunungpring. Mengkhayalkan dilatih oleh guru pada proses latihan pada awal pertemuan. Proses tersebut mengajarkan para murid untuk mengkhayalkan kisah dan mempraktikkan menjadi lakon sesuai dengan arahan guru. Latihan ini digunakan untuk melatih konsentrasi para murid sehingga ketika berhadapan dengan naskah murid menjadi mudah untuk menghayati sebuah lakon. Menuliskan merupakan teori Harymawan M2, penulisan naskah merupakan peran guru, sehingga murid hanya membaca naskah dan memperagakannya

sebagai lakon. Naskah yang dibuat Ida dan Alfian mengkaitkan dengan pembelajaran lingkungan. Selain dari proses pembelajaran yang berada di lingkungan alam, naskah yang digunakan juga untuk pembelajaran ekstrakurikuler juga berkaitan dengan lingkungan alam. Pembelajaran ekstrakurikuler teater di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntitan selalu berkaitan dengan teori Harymawan M3 yaitu memainkan. Memainkan merupakan wujud nyata dari proses pembelajaran ekstrakurikuler. Memainkan berupa permainan *reading* yang dilakukan oleh para murid. Latihan tersebut dilakukan di lingkungan alam. Sesuai dengan konteks naskahnya. Pementasan virtual pada kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler di unggah dalam sosial media *Youtube*. Mengacu pada teori Harymawan M4 yaitu menonton pertunjukan virtual di akun sosial media diharapkan penonton dapat melihat karya-karya dari murid SD Muhammadiyah Gunungpring Muntitan melalui sosial media.

Pada setiap semester selalu diadakan ujian. Tujuan diadakan ujian tiap semester supaya guru bisa menilai perkembangan para murid, dan mengetahui kekurangan setiap murid yang diajarkan, akhir ujian pementasan selalu diadakan evaluasi. Supaya guru dan para muridnya meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengoreksi kesalahan dan memperbaiki yang kurang. Setiap pertemuan, pengajar selalu memantau perkembangan murid dengan melihat materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah kegiatan setiap minggu dilaksanakan diadakan pementasan akhir berguna untuk tolak ukur perkembangan murid. Kegiatan pementasan juga berguna untuk memberikan tanggung jawab kepada murid dalam memerankan lakon.

Pembelajaran ekstrakurikuler teater berwawasan lingkungan mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan yang dicapai (1) membuat siswa lebih aktif dalam setiap proses pembelajarannya, (2) meningkatkan daya kreativitas dan imajinasi siswa, (3) memiliki kepercayaan diri lebih ketika berada di luar ruangan, (4) dapat berinteraksi dengan lingkungan dan lebih peduli dengan lingkungan alam, (5)

dapat melatih kedisiplinan tidak hanya dalam pembelajaran tetapi kehidupan sehari-hari. Kekurangan dari proses pembelajaran di lingkungan guru harus lebih ekstra untuk menjaga dan mengawasi peserta didik karena siswa sekolah dasar masih banyak yang bermain-main dalam setiap pembelajarannya, ketika berada di sebuah tempat seperti di sungai guru tidak mengizinkan siswa bermain di sungai, sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Sarana dan Prasarana untuk berkegiatan ekstrakurikuler di Sd Muhammadiyah Gunungpring Muntitan terbilang cukup baik. Sekolah selalu menyediakan apa yang akan dibutuhkan untuk berkegiatan ekstrakurikuler. Pada hari Jumat kegiatan ekstrakurikuler teater membutuhkan laptop, proyektor maka sekolah akan menyediakan. *Wi-Fi* yang berada di sekolah juga sudah disediakan ketika saat menjelaskan tentang teori membutuhkan jaringan. Mencetak naskah untuk dibagikan kepada siswa sekolah sudah menyediakan sehingga guru merasa nyaman saat mengajar. Bagi siswa yang terkendala sakit saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler guru sudah menyiapkan obat. Jika terjadi sesuatu sedang berada di luar area guru sudah siap sedia untuk pertolongan pertama.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam pembelajaran ekstrakurikuler teater berbasis lingkungan di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntitan dapat disimpulkan sebagai berikut. Pembelajaran teater berbasis lingkungan di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntitan mempunyai ciri-ciri pembelajaran teater anak, diikuti oleh siswa kelas empat hingga kelas enam. Menerapkan teori Harymawan 4M yaitu (1) Mengkhayalkan, (2) Menuliskan, (3) Memainkan, (4) Menonton.

Pembelajaran tidak hanya dilakukan di kelas akan tetapi juga di tempat terbuka, seperti sawah dan tempat-tempat terbuka lainnya. Siswa diajak mengeksplorasi alam dengan cara menirukan gerak-gerak alam, misalnya daun melambai, alir mengalir, dan sebagainya. Tujuannya agar anak mengenal lingkungan secara benar dan pada gilirannya akan menjaganya agar

tetap lestari. Pembelajaran dilakukan melalui urutan pembelajarannya pengenalan, olah tubuh, olah vokal, olah rasa, pementasan. Materi pengenalan dilaksanakan di kelas, materi olah tubuh, olah vokal, olah rasa dilakukan di tempat-tempat terbuka, sedangkan pementasan yang dilakukan di dalam gedung. Pembelajaran di tempat terbuka, selain digunakan untuk mengenalkan anak pada lingkungan, juga disenangi anak sehingga anak lebih menikmati kegiatan tersebut.

Pementasan membawakan cerita kerakyatan tentang tokoh tertentu sebagai media

pembentukan karakter anak. Cerita atau lakon yang diangkat tersebut misalnya tiga pejuang yang menggambarkan kegagahan tiga rokoh dalam membela negara Indonesia. Semangat dan keteguhannya dalam membela negara tersebut diharapkan akan ditiru anak sehingga secara tidak disengaja akan membentuk karakter pemberani.



Referensi

- Hanafy, M. S. 2014. Konsep dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*.
- Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Iswantara, N. 2016. *Drama Teori dan Praktik Seni Peran*. Bantul: Penerbit Media Kreatifa.
- Makaf, A. 2020. Pelatihan Seni Teater Di Surakarta: Potensi, Perkembangan, Dan Pengelolaan. *Acintya Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 12(1), 1–12.
- Moenir. 1992. *Manajemen Pelayanan Umum Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexi J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Satoto, Soediro. 1994. *Metode Penelitian Sastra II*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Soewito. 1996. *Teknik Mudah Belajar Vokal*. Bandung: Titik Terang.
- Vera, A. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Diva Press.

